

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta pembahasan yang penulis teliti tentang "Kepemimpinan Spiritual Kiai (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah)." sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dan dengan hasil penelitian, maka dapatlah penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang dianut Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah yaitu beberapa nilai-nilai yang diimplementasikan dalam perilaku Kiai atau pengasuh pesantren setiap harinya. Yaitu, penerapan nilai-nilai kejujuran, keadilan, semangat amal sholeh, dan kedisiplinan.
2. Sikap dan Perilaku Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah memiliki sikap dan perilaku membimbing, mengarahkan, mendorong, menggerakkan para bawahannya untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.
3. Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kepemimpinan Spiritual Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah yaitu dengan menerapkan pembelajaran di kelas seperti madrasah pada umumnya, kemudian menerapkan konsep halaqah dan menerapkan hidden kurikulum.

B. Implikasi

1. Implikasi nilai-nilai yang dianut oleh Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah, yang mencakup kejujuran, keadilan, semangat amal sholeh, dan kedisiplinan, adalah sebagai berikut:
 - a. Budaya Kejujuran: Implikasi pertama adalah terciptanya budaya kejujuran di lingkungan pesantren. Kiai sebagai pemimpin utama menjadi teladan dalam perilaku jujur, baik dalam kata maupun perbuatan. Hal ini akan memengaruhi sikap dan perilaku seluruh komunitas pesantren, termasuk para guru dan santri, untuk selalu berkomitmen pada kejujuran dalam segala aspek kehidupan.
 - b. Keadilan dalam Pengambilan Keputusan: Kiai yang menerapkan nilai keadilan akan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil di pesantren didasarkan pada prinsip-prinsip yang adil dan merata. Ini akan memberikan rasa kepercayaan dan keadilan kepada seluruh anggota pesantren, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.
 - c. Semangat Amal Sholeh: Dengan semangat amal sholeh yang ditanamkan oleh Kiai, diharapkan setiap individu di pesantren akan terdorong untuk melakukan amal kebajikan dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Ini bisa berupa partisipasi dalam kegiatan sosial, pembangunan masyarakat, atau pemberian bantuan kepada yang membutuhkan.
 - d. Peningkatan Kedisiplinan: Penerapan nilai kedisiplinan oleh Kiai akan menciptakan lingkungan yang teratur dan terstruktur di pesantren. Para santri akan terbiasa dengan rutinitas harian yang terstruktur, termasuk jadwal pelajaran, ibadah, dan kegiatan lainnya. Hal ini akan membantu mengembangkan karakter disiplin yang kuat pada diri mereka, yang akan membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.
 - e. Pengembangan Karakter dan Etika: Selain implikasi langsung, nilai-nilai yang diterapkan oleh Kiai juga akan membantu dalam

pengembangan karakter dan etika yang baik pada para santri. Mereka akan diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, berbakti kepada sesama, dan memiliki kontrol diri yang baik.

- f. Pembentukan Kepemimpinan Berkualitas: Dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, semangat amal sholeh, dan kedisiplinan, para santri akan dibentuk menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan. Mereka akan mampu memimpin dengan integritas, mengutamakan kepentingan umum, dan berkomitmen pada kesejahteraan masyarakat.
2. Implikasi sikap dan perilaku Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah yang menunjukkan sifat membimbing, mengarahkan, mendorong, dan menggerakkan para bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut:
- a. Pembentukan Kepemimpinan yang Efektif: Sikap dan perilaku Kiai yang menunjukkan kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong para bawahannya akan berdampak pada pembentukan kepemimpinan yang efektif di pesantren. Para Kiai akan menjadi teladan yang kuat bagi para guru dan santri dalam hal kepemimpinan yang baik.
 - b. Pengembangan Potensi Individu: Melalui sikap dan perilaku mereka, Kiai akan membantu dalam pengembangan potensi individu di pesantren. Mereka akan mendorong para bawahannya untuk mencapai yang terbaik dalam pendidikan, ibadah, dan kehidupan sehari-hari, sehingga membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.
 - c. Pembentukan Budaya Kolaboratif: Sikap dan perilaku Kiai yang bersifat mendukung dan menggerakkan akan membantu membangun budaya kolaboratif di antara anggota pesantren. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap orang merasa didukung dan termotivasi untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.

- d. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan: Para Kiai yang menunjukkan sikap dan perilaku kepemimpinan akan menjadi contoh bagi para bawahannya dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka sendiri. Mereka akan belajar bagaimana memimpin dengan integritas, keberanian, dan visi yang jelas.
 - e. Peningkatan Kinerja Organisasi: Dengan adanya pimpinan yang efektif, pesantren akan mengalami peningkatan kinerja secara keseluruhan. Para Kiai akan mendorong inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan dan spiritual pesantren tercapai dengan baik.
 - f. Pembentukan Iklim Motivasi: Sikap dan perilaku Kiai yang menggerakkan dan mendorong akan menciptakan iklim motivasi yang kuat di pesantren. Para bawahannya akan merasa termotivasi untuk bekerja keras dan berupaya mencapai target yang ditetapkan, baik itu dalam bidang akademik, keagamaan, maupun sosial.
 - g. Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai: Melalui contoh sikap dan perilaku Kiai yang diarahkan pada nilai-nilai Islam, pesantren akan membentuk pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan komitmen pada nilai-nilai agama.
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
3. Implikasi upaya Kiai dalam meningkatkan kepemimpinan spiritual di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah, yang mencakup penerapan pembelajaran seperti di madrasah, konsep halaqah, dan penerapan hidden kurikulum, adalah sebagai berikut:
 - a. Penguatan Kepemimpinan Rohani: Dengan menerapkan konsep halaqah, Kiai dapat memperkuat kepemimpinan rohani di antara para santri. Halaqah adalah lingkungan di mana para santri dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman agama. Ini akan membantu dalam pembentukan kepemimpinan spiritual yang kuat di kalangan mereka.

- b. Pengembangan Etika dan Moral: Melalui hidden kurikulum, Kiai dapat menyisipkan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap aspek pembelajaran di pesantren. Hal ini akan membantu para santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat kepemimpinan spiritual mereka.
- c. Pengembangan Kebijakan Spiritual: Dengan memadukan pembelajaran seperti di madrasah dengan konsep halaqah dan hidden kurikulum, Kiai dapat membantu para santri mengembangkan kebijakan spiritual yang lebih dalam. Mereka akan belajar bagaimana menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, sehingga menjadi pemimpin yang bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan spiritual.
- d. Pembentukan Karakter yang Kuat: Upaya Kiai dalam meningkatkan kepemimpinan spiritual akan membantu dalam pembentukan karakter yang kuat pada para santri. Mereka akan diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas moral yang tinggi, yang merupakan ciri khas dari seorang pemimpin spiritual yang efektif.
- e. Peningkatan Kepedulian Sosial: Melalui pembelajaran halaqah dan penerapan hidden kurikulum, Kiai dapat membantu para santri untuk mengembangkan kepemimpinan spiritual yang juga mencakup aspek kepedulian sosial. Mereka akan diajarkan untuk peduli terhadap sesama, membantu yang membutuhkan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar.
- f. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama: Dengan memadukan pembelajaran seperti di madrasah dengan konsep halaqah, Kiai dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di pesantren. Para santri akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang ajaran agama, sehingga mampu menjadi pemimpin spiritual yang berkualitas di masa depan.

- g. Pembentukan Jaringan dan Solidaritas: Melalui kegiatan halaqah dan partisipasi dalam hidden kurikulum, para santri akan membentuk jaringan sosial yang kuat dan solidaritas yang erat di antara mereka. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan kepemimpinan spiritual mereka.

C. Saran

Kepemimpinan Kiai dalam pondok pesantren sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan memadukan nilai-nilai Islam dengan pendidikan. Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan kepemimpinan seorang Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah:

1. Hendaknya Kiai/Ustadz di kedua pondok pesantren menggunakan Metode Pendidikan yang Interaktif, Mendorong Pemikiran Kritis dan Kreativitas, dan melakukan Evaluasi dan Pembaharuan Terus Menerus, agar kepemimpinannya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan memadukan nilai-nilai Islam dengan pendidikan.
2. Hendaknya kedua pondok pesantren, sebagai lembaga harus terus melakukan perkembangan dan pelatihan soft skill untuk para ustadz demi meningkatkan kualitas kepemimpinan kiai agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dengan memadukan nilai-nilai Islam dengan pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah.